# BAB III METODE PENELITIAN

* 1. **Metode Penelitian**
     1. **Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan metodologi penelitian

adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2016:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

58

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif

adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

# Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid,* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh independensi, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

# Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur,

*factual,* dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen yaitu untuk mengetahui bagaimana independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit, pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, dan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

# Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh independesi, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kompetensi (X3)

Akuntabilitas (X2)

Independensi (X1)

Kualitas Audit (Y)

# Gambar 3.1 Model Penelitian

* 1. **Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel–variabel yang terikat.

# Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugyiono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

* + - 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi. Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Independensi (X1) menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) adalah sebagai berikut :

“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

* + - * 1. Akuntabilitas (X2) menurut Tetclock dalam Elisha dan Icuk (2010) mendefinisikan akuntabilitas adalah sebagai berikut:

“ Dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkunganny”

* + - * 1. Kompetensi (X3) menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

”Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”

* + - 1. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2016: 39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kualitas Audit*.* Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens dalam Amir Abadi Jusuf dalam Amir Abadi Jusuf (2012:47) kualitas audit didefinisikan sebagai berikut:

“Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

# Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Maka operasionalisasi atas variabel independen, dependen, maupun intervening dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

# Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen

**Independensi (X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.**  **Kuesioner** |
| Independensi (X1)  Independensi mencerminkan sikap tidak  memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan | Pengukuran proses pelaksanaan independensi auditing:  1. *Programming independence*. | a.Bebas dari tekanan yang dimaksudkan untuk menghilangkan, menentukan atau  mengubah apapun dalam audit.   1. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang   berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih   1. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas- batas kewajaran dalam proses audit. | Ordinal | 1- 6 |
| Sumber:  Mautz dan Sharaf dalam Theodorus  M. Tuanakotta (2011:64) | *2. Investigative Indpendence* | a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan,  pimpinan pegawai perusahaan dan sumber informasi lainnya  mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | dan sumber- sumbernya.   1. Kerjasama yang aktif dari pimpinan   perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.   1. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu   evidential metter  (sesuatu yang  mempunyai nilai pembuktian).   1. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yangakan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan atau orang yang seharusnya   masuk dalam lingkup pemeriksaan . | Ordinal | 7-12 |
|  | *3. Repoting*  *Independence*  Sumber:  Mautz dan Sharaf dalam Theodorus  M. Tuanakotta (2011:7) | 1. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa   berkewajiban kepada sseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.   1. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukkannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun.   c.Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samarsamar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi.  d. Bebas dari upaya untuk memveto | Ordinal | 13-21 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | (judgement) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini. |  |  |

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen**

**Akuntabilitas (X2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.**  **Kuesioner** |
| Akuntabilitas (X2)  Dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungja wabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannyA  Sumber: Tetclock dalam Elisha dan Icuk (2010) | Dimensi Akuntabilitas:  1. Motivasi | a.Keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*) berupa kebutuhan disertai dorongan naluri dari auditor untuk melakukan tugas dan kewajibannya,  b.tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*),  c.tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or end of such behavior*). | Ordinal | 1- 4 |
| 2. Pengabdian pada profesi | 1. Adanya bentuk dedikasi dan komitmen terhadap pekerjaan atau profesinya. 2. Memiliki kemampuan serta keahlian.   c.Bersikap profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai auditor. | Ordinal | 5- 10 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 3. Kewajiban Sosial | 1. Memiliki pandangan akan pentingnya profesi yang dijalankan. 2. Melaksanakan pekerjaan audit sesuai Standar Profesi Akuntan Publik. 3. Menyajikan hasil audit yang bermanfaat untuk klien dan masyarakat sesuai Standar Profesi Akuntan Publik. | Ordinal | 11-15 |
| Sumber:  Elisha dan Icuk (2010) |  |  |

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen**

**Kompetensi (X3)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.**  **Kuesioner** |
| Kompetensi (X3)  Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya | Komponen kompetensi meliputi :  1. Pengetahuan | 1. Pengetahuan pengauditan umum 2. Pengetahuan area fungsional 3. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru 4. Pengetahuan mengenai industri khusus 5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah | Ordinal | 1- 7 |
| Sumber:  Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2) |  |  |  |
|  | 1. Mendeteksi kesalahan 2. Memahami kesalahan secara akurat   c.Mencari penyebab kesalahan. |  |  |
|  | 2. Pengalaman | Ordinal | 8 - 16 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 3.Motif  Sumber:  Ely Suhayati (2013:2) &  Syaiful F. Prihadi (2014:52) | a.Meningkatkan prestasi kerja dalam rangka untuk diberi rewars  b. menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan secara mandiri dan tepat waktu  c.memiliki kepercayaan bahwa pekerjaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap KAP. | ordinal | 17-20 |

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Dependen**

**Kualitas Audit (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.**  **Kuesioner** |
| Kualitas audit (Y)  Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar- standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik  Sumber:  Menurut Arens dalam Amir Abadi Jusuf (2012:47) | Komponen kualitas audit meliputi :  1. *Process oriented* | 1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit 2. Melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian subtantif transaksi 3. Melakukan Prosedur analitis dan pengujian atas rincian saldo 4. Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit | Ordinal | 1-10 |
|  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2. *Outcome*  *oriented*  Sumber: Beddard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017) | 1. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2. Tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu | Ordinal | 11-13 |

* 1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**
     1. **Populasi**

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung Timur dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 7 (tujuh) Kantor AkuntanPublik (KAP) di

wilayah Bandung Timur yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini:

# Tabel 3.5 Jumlah Populasi KAP

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kantor Akuntan Publik** | **Jumlah**  **Auditor** |
| 1 | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 20 |
| 2 | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | 12 |
| 3 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 10 |
| 4 | KAP Roebiandi & Rekan | 10 |
| 5 | KAP Dra. Yati Ruhayati | 5 |
| 6 | KAP Drs,La Midjan & Rekan | 8 |
| 7 | KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suhayono (Cabang) | 12 |
|  | **Jumlah Populasi** | 77 |

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 77 (tujuh puluh tujuh) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 7 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung Timur.

# Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

Keterangan:

n = ukuran sampel N = jumlah populasi

𝑛 =

N

1 + Ne²

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

77

𝑛 = 1 + 77(0,05)2

= 64,57 = 65

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 65 *Account Representative*, jadi sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 65 orang yang merupakan Auditor di KAP wilayah Bandung Timur.

# Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Untuk mementukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat

dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling.*

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability sampling.*

Menurut Sugiyono (2016:122) *Probability sampling* adalah:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik Probability Sampling adalah meliputi *Simple Random Sampling, Propotionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik *sample random sampling*. Adapun pengertian dari teknik *sample random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:122) adalah sebagai berikut:

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

# Tabel 3.6 Distribusi Sampel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kantor Akuntan Publik** | **Jumlah**  **Auditor** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1 | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 20 | 20  𝑋65  77 | 18 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2 | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata &  Rekan | 12 | 12  𝑋65  77 | 10 |
| 3 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 10 | 10  𝑋65  77 | 8 |
| 4 | KAP Roebiandi & Rekan | 10 | 10  𝑋65  77 | 8 |
| 5 | KAP Dra. Yati Ruhayati | 5 | 5  𝑋65  77 | 4 |
| 6 | KAP Drs,La Midjan & Rekan | 8 | 8  𝑋65  77 | 7 |
| 7 | KAP Asep Rahmansyah & Suhayono | 12 | 12  𝑋65  77 | 10 |
|  | **Jumlah Populasi** | 77 |  | 65 |

* 1. **Data Penelitian**
     1. **Jenis Data**

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada KAP yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

# Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penulis memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Riset Internet *(Online Research)*

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

# Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

* + 1. **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

# Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua analisis yaitu: a.Mean

b.Skala likert

Adapun bagian-bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: A.Mean

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X: Untuk Variabel Y:

Me=∑xi/n Me=∑ yi/n Keterangan:

Me = Mean (rata-rata) xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

∑ = Jumlah yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai

terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

B.Skala Likert

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2013:109) menyatakan bahwa:

1. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar n > 200, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = 1 + (3,3) log n
2. Tentukan panjang kelas interval p

𝑝 =

𝑟𝑒𝑛𝑡𝑎𝑛𝑔

𝑏𝑎𝑛𝑦𝑎𝑘 𝑘𝑒𝑙𝑎𝑠

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
2. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
3. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
4. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
5. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor,

misalnya:

# Tabel 3.7

**Bobot Penilaian Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu | 5 |
| **2** | Setuju/Sering/Cukup Mampu | 4 |
| **3** | Netral/Kadang-kadang/Mampu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu | 1 |

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Kriteria Untuk Variabel Independensi (X1)

Untuk menilai variabel Independensi dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 21 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x21) = 21 Nilai tertinggi = (5x21) = 105

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

21

105 −

5

= 16,8

Maka kriteria untuk nilai variabel Independensi (X1) adalah sebagai berikut :

# Tabel 3.8 Kriteria Independensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 21 – 37,8 | Sangat tidak Independen |
| 37,8 – 54,6 | Kurang Independen |
| 54,6 – 71,4 | Cukup Independen |
| 71,4 – 88,2 | Baik |
| 88,2 – 105 | Sangat Independen |

1. Akuntabilitas (X2)

Untuk menilai variabel Akuntabilitas dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 14 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x14) = 14 Nilai tertinggi = (5x14) = 70

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

14

70 −

5

= 11,2

# TABEL 3.9

**Kriteria Akuntabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 14 – 25,2 | Sangat tidak Akuntabilitas |
| 25,2– 36,4 | Kurang Akuntabilitas |
| 36,4– 47,6 | Cukup Akuntabilitas |
| 47,6 – 58,8 | Baik |
| 58,8 – 70 | Sangat Akuntabilitas |

1. Kompetensi (X3)

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 20 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x20) = 20 Nilai tertinggi = (5x20) = 100

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

20

100 −

5

= 16

# TABEL 3.10

**Kriteria Kompetensi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 20 – 36 | Sangat tidak Kompetensi |
| 36 – 52 | Kurang Kompetensi |
| 52– 68 | Cukup Kompetensi |
| 68 – 84 | Baik |
| 84 – 100 | Sangat Kompetensi |

1. Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 13 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x13) = 13 Nilai tertinggi = (5x13) = 65

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

13

65 −

5

= 10,4

# TABEL 3.11

**Kriteria Kualitas Audit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 13 – 23,4 | Sangat tidak kualitas audit |
| 23,4 – 33,8 | Kurang Kualitas Audit |
| 33,8 – 44,2 | Cukup Kualitas Audit |
| 44,2 – 54,6 | Baik |
| 54,6 – 65 | Sangat Kualitas Audit |

* + - 1. **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

# Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

* + - * 1. **Uji Validitas Instrumen**

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2015:17) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Jika nilai r ≥ 0,30 maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.

Jika nilai r ≤ 0,30 maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relavansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antara masing- masing skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan

rumus sebagai berikut:

rxy

= 𝑛 (𝛴𝑋𝑌)−(𝛴𝑋)−(𝛴𝑌)

√(𝑛 (𝛴𝑋2)−(𝛴𝑋)2)(𝑛(𝛴𝑌2)−(𝛴𝑌)2)

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

r*xy* = Koefesien korelasi

𝛴𝑥𝑦 = Jumlah perkalian variabel x dan y

𝛴𝑥 = Jumlah perkalian variabel x

𝛴𝑦 = Jumlah perkalian variabel y

𝛴𝑥2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

𝛴𝑦2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y n = Banyaknya sampel

# Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

𝐾 . 𝑟

𝐴 = 1 + (𝐾 − 1). 𝑟

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item 1= Bilangan konstan

# Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhisebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Methode of Succesive Interval) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: SV = (densitas pada batas bawah – densitas pada batas atas) (area di bawah batas atas

– area di bawah batas bawah)

1. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

Y=Svi+[SVmin]

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value.

# Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Independensi (X1) , Akuntabilitas (X2) dan Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

Dimana:

Y = β0 + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit) β0 = Nilai bilangan konstanta

β1 & β2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X1 dan X2 X1 = Variabel independen (Independensi)

X2 = Variabel independen (Akuntabilitas) X3 = Variabel independen (Kompetensi)

# Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 24.0 *for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

# Analisis Koefesien Korelasi

Analisis korelasi Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:



𝑁∑𝑋𝑌−(𝑋)(𝑌

Rumus

Keterangan:

*rXY* = Koefisien Korelasi

*N* = Banyaknya Sampel

*ΣX* = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel *X ΣY* = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel *Y*

Pada dasarnya, nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< *r* < +1.

1. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila 0 < *r* < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat

dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan

atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama- sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

1. Bila -1 < *r* < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat

dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama- sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya Pengaruh** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

* + - 1. **Analisis Koefesien Determinasi**

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = R2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Kofiesien Korelasi

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

# Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:



*t*=*r*√*n*−2

√(1−*r*2 )

Keterangan :

r = Koefisien korelasi n= Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

* H0 diterima apabila *t* berada di daerah penerimaan Ho, dimana *hitung*

Fhitung < ttabel atau- thitung <- ttabel atau sig>a

* H0 ditolak apabila *t* berada di daerah penolakan Ho, dimana *hitung*

Fhitung > ttabel atau- thitung >- ttabel atau sig<a

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

* + - * 1. Ho: *ρx*1 = 0: Tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit Ha: *ρx*1 *≠* 0: Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit
        2. Ho: *ρx*1 = 0: Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit Ha: *ρx*1 *≠* 0:Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
        3. Ho: *ρx*1 = 0: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit Ha: *ρx*1 *≠* 0: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

# Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

*F*= *R*2 /*k*

(1−*R*2 )(*n*−*k*−1)

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| - H0 | diterima apabila : | Fhitung < Ftabel |
| - H0 | ditolak apabila : | Fhitung >Ftabel |

Artinya apabila H0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: *ρyx*1-2 = 0: Tidak terdapat pengaruh independensi, akuntabilitas , dan kompetensi terhadap kualitas audit

Ha: *ρyx*1-2 *≠* 0: Terdapat pengaruh independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit

# Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner dapat bersifat tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner penulis adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban diabatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan dan dibuat berdasarkan indicator dari tiap-tiap variable penelitian serta cara peneliti menentukan responden yaitu dengan membuat daftar karyawan, penentuan responden terpilih terpilih 77 orang dan selanjutnya kuesioner dikirim kepada responden terpilih dengan bantuan auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung Timur.